

## PERAN KEPALA DESA DALAM MENJAGA BUDAYA LOKAL DI DESA MAHOLO

Diah Ayu Utami<sup>1</sup>, Niluh Putu Evvy Rosanty<sup>2</sup>, Harnida Wahyuni Adda<sup>3</sup>, Pricylia Chintya Dewi<sup>4</sup>

[utamidiahayu0@gmail.com](mailto:utamidiahayu0@gmail.com)<sup>1</sup>

Universitas Tadulako

### Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peran kepala desa dalam menjaga budaya lokal. Hambatan-hambatan yang di alami kepala desa yaitu dengan perkembangan zaman yang sekarang generasi muda kurang paham dengan adat istiadat yang ada atau bisa di katakan dengan kurang berminatnya mengetahui adat istiadat secara mendalam. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Lokasi penelitian adalah desa maholo kecamatan kecamatan lore timur kabupaten poso. Penelitian ini dilakukan sejak tanggal 21 september 2023 sampai dengan tanggal 28 januari 2023. Pengumpulan data dilakukan melalui teknik observasi dan wawancara mendalam dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian kepala desa secara keseluruhan sudah berupaya memberikan contoh dalam kegiatan manapun dalam menjalankan kebiasaan-kebiasaan adat istiadat yang ada. Dalam hal ini kepala desa telah berupaya untuk tetap mengenalkan adat istiadat yang ada di desa maholo dengan mengadakan festival budaya pada tahun 2023 dan di selingi dengan pemutaran vidio dokumenter tentang tarian-tarian budaya.

**Kata Kunci:** peran kepala desa, budaya lokal, adat istiadat.

### PENDAHULUAN

Dalam Undang-Undang Dasar 1945 Negara memberi penghargaan terhadap kebudayaan yakni dalam Pasal 32 ayat (1) yang berbunyi “Negara memajukan Kebudayaan nasional indonesia di tengah peradapan dunia dengan menjamin kebebasan masyarakat dalam memelihara dan mengembangkan nilai-nilai Budayanya, oleh sebab itu manusia dalam kehidupan sehari-hari tidak dapat lepas dari yang namanya kebudayaan. Kebudayaan ini sudah menjadi tradisi dan lama-lama menjadi Budaya yang mencerminkan ciri khas dari setiap daerah. Kebudayaan merupakan pilar penting dalam identitas suatu bangsa, yang mencerminkan warisan dan karakteristik unik dari setiap daerah (Syakhrani & Kamil, 2022). Melalui kebudayaan, manusia mengembangkan nilai-nilai, tradisi, dan pengetahuan yang diwariskan dari generasi ke generasi. Dengan memberikan penghargaan terhadap kebudayaan, Negara memperkuat jati diri bangsa di mata dunia serta memastikan kelangsungan dan keberagaman budaya Indonesia. Kebebasan masyarakat untuk memelihara dan mengembangkan kebudayaannya sendiri menjadi landasan yang penting dalam proses ini, memungkinkan terciptanya ruang untuk kreativitas, inovasi, dan pertukaran budaya yang harmonis di antara masyarakat (Muthia Aprianti et al., 2022). Sehingga, upaya menjaga dan memajukan kebudayaan tidak hanya menjadi tanggung jawab Negara, tetapi juga sebuah komitmen bersama untuk melestarikan kekayaan budaya yang menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari.

Setiap daerah memiliki adat istiadat yang merupakan warisan budaya turun temurun dari generasi ke generasi. Adat istiadat tersebut mencakup berbagai aspek kehidupan seperti adat perkawinan, upacara keagamaan, hingga adat dalam menjalankan pemerintahan dan sistem hukum tradisional. Adat istiadat ini memainkan peran penting dalam mempertahankan identitas budaya suatu daerah dan memperkuat ikatan sosial antar masyarakat setempat. Selain itu adat istiadat juga seringkali menjadi pedoman bagi masyarakat dalam menjalankan kehidupan sehari-hari. Adat istiadat tidak hanya menjadi simbol identitas budaya, tetapi juga menjadi landasan kuat bagi keberlangsungan sosial dan politik suatu masyarakat. Di dalamnya terkandung nilai-nilai moral dan etika yang

membimbing perilaku individu dalam berinteraksi dengan sesama dan lingkungan sekitar (Huda & Karsudjono, 2022). Selain itu, adat istiadat seringkali menjadi sumber penyelesaian konflik dan mediasi dalam masyarakat, karena didasarkan pada kearifan lokal yang telah teruji dalam berbagai situasi sepanjang sejarah. Dengan mempertahankan dan mempraktikkan adat istiadat, sebuah komunitas tidak hanya menghormati warisan leluhurnya, tetapi juga membangun pondasi yang kokoh untuk keberlanjutan budaya dan harmoni sosial di masa depan (Rahman et al., 2022).

Desa maholo adalah salah satu desa di kabupaten poso yang masih menjunjung tinggi nilai-nilai lama seperti budaya atau adat istiadat maupun tradisi. Tradisi yang di maksud antara lain gotong royong baik itu membangun fasilitas desa, gotong royong ketika ada tetangga yang akan melakukan hajatan atau pun budaya-budaya lokal seperti adat perkawinan. Tradisi-tradisi yang dijaga dengan ketat di Desa Maholo tidak hanya mencakup aspek gotong royong dan adat istiadat lokal, tetapi juga mencakup keberlanjutan budaya dalam berbagai aspek kehidupan sehari-hari. Misalnya, dalam hal perkawinan, masih sangat dijunjung tinggi adat-istiadat tradisional yang melibatkan prosesi adat yang kaya akan simbol-simbol dan makna. Begitu juga dalam kegiatan religius, seperti perayaan hari besar keagamaan, Desa Maholo tetap mempertahankan tradisi-tradisi kuno yang diwarisi dari nenek moyang, seiring dengan memperkenalkan unsur-unsur modern untuk mengakomodasi perkembangan zaman. Dengan menjaga tradisi-tradisi ini, Desa Maholo bukan hanya sekadar sebuah wilayah geografis, tetapi juga menjadi penjaga dan pewaris kekayaan budaya yang berharga bagi generasi mendatang.

Kepala desa memiliki tanggung jawab yang besar dalam memimpin dan menginspirasi masyarakat untuk melestarikan tradisi, adat istiadat, dan nilai-nilai budaya yang turun-temurun. Dengan memahami dan menerapkan nilai-nilai tersebut, kepala desa dapat memainkan peran kunci dalam memelihara identitas budaya Desa Maholo dan mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam upaya pelestariannya. Dalam peran yang dimainkan oleh kepala desa, tidak hanya penting untuk memimpin dan menginspirasi masyarakat, tetapi juga untuk menjadi teladan dalam mempraktikkan nilai-nilai budaya yang dijunjung tinggi. Dengan keterlibatan aktif dalam kegiatan tradisional dan adat istiadat, kepala desa dapat menunjukkan komitmen yang kuat terhadap warisan budaya Desa Maholo. Selain itu, melalui pendekatan kolaboratif dan inklusif, kepala desa dapat mendorong partisipasi masyarakat dalam upaya pelestarian budaya, dengan membangun kesadaran akan pentingnya menjaga identitas budaya yang unik dan berharga bagi generasi mendatang. Dengan demikian, kepala desa tidak hanya menjadi pemimpin administratif, tetapi juga penjaga dan pembela kekayaan budaya yang menjadi inti dari kehidupan dan keberadaan Desa Maholo.

Kepemimpinan Kepala Desa pada dasarnya agak berbeda dengan kepemimpinan pejabat lainnya di pemerintahan seperti Lurah, Camat, Bupati/Walikota ataupun Gubernur yang umumnya lebih banyak terikat pada dimensi struktural, sedangkan Kepala Desa selain terikat secara struktural sehubungan dengan kedudukannya sebagai bagian dari birokrasi pemerintahan, juga memiliki peranan fungsional sebagai pemimpin sosial kemasyarakatan dan pemimpin adat. Kepemimpinan Kepala Desa memang memiliki dimensi yang unik karena selain bertanggung jawab terhadap administrasi pemerintahan desa, mereka juga menjadi simbol otoritas tradisional dan pemimpin adat dalam masyarakat local (Fatolosa Hulu & Rida Rahim, 2022). Ini menuntut mereka untuk memadukan pengetahuan tentang regulasi administratif dengan pemahaman mendalam tentang budaya dan tradisi lokal. Sebagai pemimpin sosial kemasyarakatan, Kepala Desa harus mampu memahami kebutuhan dan aspirasi warga serta membangun hubungan yang kuat dengan mereka untuk mencapai pembangunan yang inklusif dan berkelanjutan. Dalam konteks ini, keterampilan

komunikasi, empati, dan kecerdasan sosial menjadi kunci dalam menjalankan peran ganda mereka sebagai pemimpin administratif dan pemimpin social (Triachyar Triachyar et al., 2023).

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peran kepala desa dalam menjaga budaya lokal. Hambatan-hambatan yang di alami kepala desa yaitu dengan perkembangan zaman yang sekarang generasi muda kurang paham dengan adat istiadat yang ada atau bisa di katakan dengan kurang berminatnya mengetahui adat istiadat secara mendalam. Hambatan lain yang dihadapi oleh kepala desa adalah adanya tekanan dari modernisasi dan globalisasi yang secara perlahan namun pasti merongrong nilai-nilai tradisional. Perubahan gaya hidup, teknologi, dan arus informasi yang semakin cepat juga memberikan tantangan tersendiri dalam menjaga kelestarian budaya lokal. Selain itu, perubahan ekonomi dan sosial di tingkat lokal dapat memengaruhi peran serta masyarakat dalam melestarikan adat istiadat, terutama ketika nilai-nilai ekonomi lebih diutamakan daripada nilai-nilai budaya tradisional. Oleh karena itu, kepala desa perlu menghadapi berbagai kompleksitas ini dengan strategi yang komprehensif dan kolaboratif untuk menjaga budaya lokal tetap hidup dan relevan di tengah perubahan zaman.

## **METODOLOGI**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif, lokasi penelitian adalah desa maholo kecamatan kecamatan lore timur kabupaten poso. Penelitian ini dilakukan sejak tanggal 21 september 2023 sampai dengan tanggal 28 januari 2023. Pengumpulan data dilakukan melalui teknik observasi dan wawancara mendalam dan dokumentasi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Peranan hubungan antar pribadi (Interpersonal Role)**

Dalam penelitian mengenai peran kepala desa dalam menjaga budaya lokal di Desa Maholo, peranan hubungan antar pribadi (Interpersonal Role) dapat dilihat dari berbagai aspek kualitatif. Salah satu hasil yang muncul adalah bahwa kepala desa memiliki peran yang kuat dalam memfasilitasi interaksi antar individu di masyarakat desa. Dalam menjaga budaya lokal, kepala desa sering kali berperan sebagai mediator antara berbagai kelompok atau individu dalam masyarakat desa. Mereka menciptakan dan memelihara hubungan interpersonal yang baik antara penduduk desa, pemuka adat, tokoh agama, dan pihak-pihak terkait lainnya untuk memastikan bahwa nilai-nilai budaya dan tradisi lokal tetap terjaga dan dihormati.

Pembahasan kualitatif juga mengungkapkan bahwa peranan hubungan antar pribadi kepala desa meliputi pembinaan komunikasi yang efektif dan penguatan hubungan kekeluargaan di antara warga desa. Melalui interaksi interpersonal yang hangat dan terbuka, kepala desa mampu memperkuat solidaritas dan rasa kebersamaan di antara masyarakat, sehingga memfasilitasi proses pelestarian budaya lokal. Selain itu, kepala desa juga berperan dalam merangsang partisipasi aktif masyarakat dalam berbagai kegiatan budaya dan tradisional, baik itu upacara adat, pertunjukan seni lokal, atau kegiatan sosial lainnya. Dengan demikian, peranan hubungan antar pribadi kepala desa tidak hanya mempengaruhi dinamika sosial di tingkat individu, tetapi juga berkontribusi secara signifikan terhadap keberlangsungan budaya lokal di Desa Maholo.

### **Peranan yang berhubungan dengan informasi (Informational Role)**

Dalam penelitian mengenai peran kepala desa dalam menjaga budaya lokal di Desa Maholo, ditemukan bahwa peranan yang berhubungan dengan informasi (Informational Role) sangatlah penting. Kepala desa tidak hanya bertugas untuk mengumpulkan dan

menyebarkan informasi terkait dengan kegiatan budaya lokal, tetapi juga sebagai sumber utama informasi bagi masyarakat desa. Mereka menjadi tokoh yang diandalkan untuk memberikan pemahaman yang mendalam mengenai adat istiadat, tradisi, dan nilai-nilai budaya yang diwariskan dari generasi ke generasi. Selain itu, kepala desa juga berperan sebagai mediator dalam memfasilitasi pertukaran informasi antara masyarakat dengan pihak eksternal, seperti lembaga pemerintahan, organisasi non-pemerintah, atau pihak swasta yang memiliki kepentingan terkait dengan pelestarian budaya lokal.

Peranan yang berhubungan dengan informasi (Informational Role) dari kepala desa dalam penelitian ini menunjukkan betapa pentingnya peran komunikator dan pendidik dalam menjaga keberlangsungan budaya lokal. Kepala desa bukan hanya sebagai pemimpin administratif, tetapi juga sebagai pemimpin sosial dan budaya yang memiliki tanggung jawab untuk memastikan bahwa informasi mengenai budaya lokal dapat diakses dan dipahami dengan baik oleh masyarakat. Dalam konteks ini, kepala desa berfungsi sebagai agen pembelajaran budaya bagi masyarakat, memfasilitasi proses transmisi pengetahuan budaya, serta mempromosikan pemahaman dan apresiasi terhadap warisan budaya yang dimiliki oleh desa tersebut. Oleh karena itu, dalam menjalankan peranannya, kepala desa perlu memiliki keterampilan komunikasi yang baik, kemampuan untuk mengelola informasi dengan efektif, serta kepekaan terhadap kebutuhan dan kepentingan masyarakat dalam hal pelestarian budaya lokal.

#### **Peranan pembuat keputusan (Decisional Role)**

Melalui wawancara mendalam dengan kepala desa dan masyarakat setempat, ditemukan bahwa kepala desa memiliki peran yang sangat aktif dalam mengambil keputusan terkait dengan kegiatan budaya, seperti upacara adat, pertunjukan seni lokal, dan pelatihan tradisional. Pembahasan menunjukkan bahwa kepala desa bukan hanya menjadi pengambil keputusan dalam hal alokasi anggaran untuk kegiatan budaya, tetapi juga sebagai inisiator dan penggerak utama dalam mempromosikan kegiatan budaya lokal. Mereka berperan dalam merencanakan, mengorganisir, dan melaksanakan berbagai kegiatan budaya yang memperkuat identitas dan kebanggaan lokal. Selain itu, kepala desa juga berperan penting dalam menjalin kerja sama dengan lembaga budaya, organisasi masyarakat, dan pihak-pihak terkait lainnya untuk mendukung dan memperluas jangkauan kegiatan budaya di desa Maholo.

Dari hasil dan pembahasan ini, dapat disimpulkan bahwa peran pembuat keputusan kepala desa sangat vital dalam menjaga dan mengembangkan budaya lokal. Kepala desa memiliki kekuatan untuk mengarahkan sumber daya dan energi masyarakat menuju pelestarian budaya, serta menjadi perantara antara tradisi dan modernitas dalam upaya menjaga keberlangsungan budaya lokal di tengah arus globalisasi yang terus berkembang.

#### **Pembahasan**

Berdasarkan hasil penelitian kepala desa secara keseluruhan sudah berupaya memberikan contoh dalam kegiatan manapun dalam menjalankan kebiasaan-kebiasaan adat istiadat yang ada. Selain itu kepala desa juga sudah berupaya dengan mengajak dan membina masyarakat untuk menjaga budaya lokal. Namun pemahaman terhadap budaya bisa beragam di antara generasi saat ini. Adanya penekanan yang lebih besar pada hal-hal, modern dan global, sehingga pemahaman terhadap budaya tradisional mungkin bisa berkurang. Dalam hal ini kepala desa telah berupaya untuk tetap mengenalkan adat istiadat yang ada di desa Maholo dengan mengadakan festival budaya pada tahun 2023 dan di selingi dengan pemutaran video dokumenter tentang tarian-tarian budaya. Inovasi dalam memperkenalkan adat istiadat dapat membantu kepala desa menjaga relevansi tradisi di tengah perubahan zaman, memastikan warisan budaya tetap hidup dan meningkatkan partisipasi masyarakat.

Budaya lokal perlu memperkuat daya tahannya dalam menghadapi globalisasi budaya asing. Ketidakberdayaan dalam menghadapinya sama saja dengan membiarkan pelenyapan atas sumber identitas lokal. Beberapa strategis yang dapat di lakukan untuk meningkatkan daya tahan budaya lokal, antara lain membangun jati diri bangsa, pemahaman falsafah budaya, menerbitkan peraturan daerah dan pemanfaatan teknologi informasi.

Selain itu, mendukung dan mempromosikan seni, budaya, dan tradisi lokal melalui berbagai kegiatan komunitas, festival budaya, dan program edukasi juga merupakan strategi yang efektif dalam meningkatkan daya tahan budaya lokal. Dengan memberikan platform untuk ekspresi dan apresiasi terhadap warisan budaya, masyarakat dapat merasa lebih terhubung dengan akar budaya mereka dan lebih termotivasi untuk melestarikannya. Selain itu, kerja sama antara pemerintah, lembaga budaya, dan sektor swasta juga penting untuk menciptakan lingkungan yang mendukung bagi perkembangan dan pelestarian budaya lokal. Dengan kolaborasi yang kuat, berbagai pihak dapat bersama-sama menciptakan kebijakan, program, dan inisiatif yang berkelanjutan dalam menjaga keberagaman budaya dan memperkuat identitas lokal di era globalisasi yang terus berkembang.

Pelestarian budaya merupakan bagian penting dari identifikasi suatu negara. Dukungan pemerintah dalam bentuk alokasi anggaran untuk inisiatif pelestarian budaya sangatlah penting. Melalui alokasi anggaran tersebut, pemerintah dapat mendukung kegiatan promosi seni dan tradisi lokal, serta membangun infrastruktur yang mendukung pariwisata budaya. Semakin besar pula kesempatan untuk melestarikan dan mengembangkan kekayaan budaya sebuah negara. Pendanaan pemerintah untuk mendukung pelestarian budaya merupakan langkah positif dalam menjaga warisan budaya. Ini dapat meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap keberagaman budaya dan sejarah. Menyalurkan anggaran yang memadai akan membantu melestarikan warisan budaya bagi generasi yang akan mendatang.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Peran kepala desa dalam menjaga budaya lokal di desa maholo kecamatan lore timur kabupaten poso secara keseluruhan dalam setiap kegiatan maupun dalam acara-acara adat istiadat yang ada di desa maholo.
2. Hambatan-hambatan yang di hadapi Kepala desa dalam menjaga budaya lokal di desa maholo kecamatan lore timur kabupaten poso adalah kemajuan zaman yang semakin maju sehingga daya tarik generasi muda untuk mengenal lebih dalam adat istiadat di desa maholo sangat kurang.
3. Upaya untuk mengatasi hambatan-hambatan yang di hadapi kepala desa dalam menjaga budaya lokal di desa maholo kecamatan lore timur kabupaten poso adalah mengenalkan budaya tersebut kepada generasi muda tersebut dengan cara mengadakan festival budaya dan pemutaran vidio dokumenter tarian-tarian budaya. Tetapi peran orang tua juga sangat berpengaruh penting dalam dalam pelestarian kebudayaan yang ada di desa maholo ini agar tidak hilang oleh waktu dengan mengeluarkan aturan.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Abidin, Y. Z., & Saebani, B. A. (2014). Pengantar sistem sosial budaya di Indonesia. CV. Pustaka Setia.
- Andika Caca. (2015). Peran Kepala Desa Dalam Program Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Rawang Oguang Kecamatan Kuantan Hilir Seberang Kabupaten Kuantan Singingi. 99–109.
- Fatolosa Hulu, & Rida Rahim. (2022). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Desa, Kompetensi Aparat Desa Dan Partisipasi Masyarakat Terhadap Pengelolaan Dana Desa Di Desa Hilina'a Kecamatan Gunungsitoli. *Audit and Accounting Guide*, 4(6), 557–583.
- Herawati, H., Endah, K., & Garis, R. R. (2022). Peran Kepala Desa Dalam Menjaga Budaya Lokal Di Dusun Karangpete Desa Kalijati Kecamatan Sidamulih Kabupaten Pangandaran. *E-Journals*, 02, 2398–2407.
- Huda, I. U., & Karsudjono, A. J. (2022). Perkembangan Aspek Sikap Sosial dan Adat Istiadat Masyarakat Adat Dayak Meratus di Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 11(3), 605–628.
- Muthia Aprianti, Dinie Anggraeni Dewi, & Yayang Furi Furnamasari. (2022). Kebudayaan Indonesia di Era Globalisasi terhadap Identitas Nasional Indonesia. *Edumaspul - Jurnal Pendidikan*, 6(1), 996–998.
- Rahman, M. Z., Rochayati, N., & Addhiny, T. R. (2022). Adat Istiadat Prosesi Perkawinan Masyarakat Suku Sasak Keturunan Bangsawan Di Desa Ketara Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah. *Society*, 12(2), 89–95. <https://doi.org/10.20414/society.v12i2.4135>
- Raintung, A., Sambiran, S., & Sumampow, I. (2021). Peran Pemerintah Desa Dalam Pemberdayaan Kelompok Tani di Desa Mobuya Kecamatan Passi Timur Kabupaten Bolaang Mongondow. *Journal Governance*, 1(2), 1–9.
- Rusda, A., Jaya, A. H., & Adda, H. W. (2023). Peran Pemerintah Desa Dalam Pengembangan UMKM Di Desa Sibalaya Selatan. *Jurnal Riset Dan Inovasi Manajemen*, 1(2), 19–25.
- Rusyan, H. A. T. (2022). Membangun Efektivitas Kinerja Kepala Desa. *Bumi Aksara*.
- Setiawati, B., & Mone, A. (2020). Peran Kekepmimpinan. 1, 498.
- Soekanto, S., & Sulistyowati, B. (2017). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Rajawali Pers.
- Syahrani, A. W., & Kamil, M. L. (2022). Budaya Dan Kebudayaan: Tinjauan Dari Berbagai Pakar, Wujud-Wujud Kebudayaan, 7 Unsur Kebudayaan Yang Bersifat Universal. *Journal Form of Culture*, 5(1), 1–10.
- Triachyar Triachyar, Mohammad Zeylo Auriza, & Harnida Wahyuni Adda. (2023). Peningkatan Kualitas Pelayanan Pemerintah Desa Balaroa Pewunu. *Jurnal Publikasi Sistem Informasi Dan Manajemen Bisnis*, 2(2), 198–207. <https://doi.org/10.55606/jupsim.v2i2.1348>